

BAB III

LANDASAN TEORITIS TAHFIDZ QUR'AN

A. Pengertian Tahfidz

Tahfidzul Qur'an adalah diambil dari bahasa arab, yang terdiri dari dua kata yaitu *tahfidz* mashdar dari *haffadza* dan *Al-Qur'an* bentuk ma'rifah mashdar dari kata *qara-a*, dalam bahasa arab pola susunan penggabungan dua kata ini disebut pola *mudaf mudaf ilaih* atau disebut juga dengan susunan idlafy, dimana salah satu darinya disandarkan pada salah satu yang lainnya, yang keduanya tidak dapat dipisahkan. Namun, kata Al-Qur'an itu sendiri mempunyai definisi tersendiri. Oleh karena itu, sebelum membahas tentang *tahfidzul qur'an* untuk memudahkan dalam pemahaman akan mencoba untuk membahas Al-Qur'an terlebih dahulu. Secara bahasa Al-Qur'an adalah mashdar dari *qara'a* seperti *al-Ghufron* diambil dari *gafara*, 1

qara-a diartikan mengumpulkan, yang masdarnya *al-qira-ah* (bacaan) adalah kumpulan huruf-huruf dan kalimah-kalimah yang dibaca secara teratur dan *Al-Qur'an* pada dasarnya sama dengan *al-qira-ah* yaitu mashdar dari *qara-a* (*qara-a yaqra-u qiraa-atan qur-aanan*) sebagaimana dalam firman Allah :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

“*Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan membuatmu pandai membacanya.*” (QS. Al-qiyamah 75:17)

1 Abdul Wahab Khalaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 22.

Adapun secara istilah menurut beberapa pendapat diantaranya:

- a. Menurut Manna'ul Qathan: “Al-Qur’an adalah kitab yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad dianggap ibadah dengan membacanya.”
- b. Menurut Quraish Shihab : “Al-Qur’an adalah firman-firman Allah yang disampaikan oleh Malaikat Jibril sesuai redaksi-Nya kepada Nabi Muhammad, dan diterima oleh umat Nabi Muhammad secara teratur.”²
- c. Menurut Muhammad Abdullah Al-Asyqar : “Al-qur’an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., dengan bahasa arab, disebut ibadah membacanya, yang di tulis di lembaran-lembaran, dan di sampaikan secara teratur”³

Disebut Al-Qur’an apabila di dalamnya terdapat tujuh unsur yaitu, pertama kalamullah, dan apabila kalam itu disandarkan kepada selain Allah, maka kalam itu tidak disebut sebagai Al-Qur’an seperti hadits qudsi yang mana artinya dari Allah dan kalamnya dari Rasulullah, kedua Malaikat Jibril sebagai perantaranya, ketiga diturunkan kepada Nabi Muhammad, keempat ditulis dengan bahasa arab, kelima beribadah apabila membacanya, keenam dibuka dengan surat Al-fatihah dan di tutup dengan surat An-Nas, ketujuh disampaikan dengan tawatur.

Dari uraian definisi di atas kita akan mudah memahami Tahfidzul Qur’an, Tahfidz mashdar dari kata *haffadza* (hapal) lawan

2 M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm.43.

3 M. Sulaiman Al Asyqar, *Al Wadhah Fi Ushulil Fiqih*, (Oman: Dar’an Nafa’is), hlm. 72

kata lupa. Maksudnya selalu ingat dan tidak lalai. Sedangkan orang yang hafal Al-Qur'an disebut al-hafidz yaitu orang yang ingatannya kuat. Dan ini juga sejalan dengan pendapat J.S.Badudu dan Sutan Muhammad Zain. Tahfidzul Qur'an secara bahasa adalah menghafal Al-Qur'an secara sempurna, dengan menghafal secara sedikit demi sedikit dan menjaganya dari kelalaian.

Adapun secara istilah, menurut Abdul 'Irab Nawwabudin dosen fakultas dakwah dan usuludin Universitas Islam Madinah Munawarah tahun 1988 yaitu hafal diluar kepala, hafal seluruh al-qur'an dan mencocokkannya dengan sempurna serta terus menerus untuk menjaga hafalannya dari lupa.⁴

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian tahfidz adalah sebuah proses mengulang sesuatu baik dengan bacaan atau mendengar.

B. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan ayat-ayat Allah yang berupa kalamullah yang diturunkan dengan bahasa arab, yaitu satu-satunya bahasa yang terjaga dengan baik. Hal ini semata-mata karena Allah yang menjaga Al-Qur'an. Allah berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar menjaganya” (Q.S Al-Hijr:15:9)⁵

4 Abu I'rob Nawwabudin, *Metode Efektif Menghafal Al Qur'an*, CV Tri Daya Inti, Jakarta, 1992,

5 Departemen Agama, *Alqur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir alqur'an), hlm.390.

Ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal oleh banyak orang dan telah dituliskan dalam mushaf dapat dikaji dan dipahami sepanjang masa. Diantaranya, melalui bahasa yang tertulis dalam kitab tersebut. Itu sebabnya, betapa pentingnya teks atau redaksi dengan segala ketentuannya.

Perlu diingat, kata, istilah, kalimat, dan redaksi al-qur'an amat sangat banyak dan penting bobot kualitasnya, baik dalam redaksi maupun dalam kandungannya. Ini tidak hanya di akui oleh para ulama dan pakar islam, tetapi oleh para ilmuwan non muslim. Hingga kini dan sampai kapan pun tidak ada manusia dan makhluk apa pun yang akan sanggup menandinginya. Sebab Al-Qur'an merupakan kitab suci atau wahyu Allah yang sempurna dalam segala seginya, termasuk dalam diksi, terminologi, dan redaksi. Al-Qur'an dapat dikaji secara ilmiah, karena tulisannya merupakan salah satu dari keistimewaan Al-Qur'an sehingga cara membacanya pun memerlukan kaidah dan aturan-aturan khusus yang terhimpun dalam satu disiplin ilmu yang disebut dengan *ilmu tajwid*.

Seorang pembaca dituntut untuk membaca huruf demi huruf dengan fasih sesuai dengan haknya. Bagaimana meng-*ikhfa*-kan suara, mendengungkan suara, meng-*idgham*-kan huruf, menyeimbangkan *ahkam al-mad* dan *qashr*-nya, melantunkan dan memerdukan suara serta aturan-aturan lain yang harus ditaati oleh setiap pembacanya. Berbeda sekali, ketika seseorang membaca buku, artikel, surat kabar atau teks-teks lain yang sama berbahasa arab. Namun, si pembaca tidak dihadapkan dengan kaidah-kaidah khusus. Maka, jelas bahwa Al-Qur'an benar-benar *kalamullah*.

Adanya aturan-aturan tersebut, tidak akan ada kesulitan sedikit pun bagi siapa saja yang hendak mempelajari atau menghafalnya. Dan ini merupakan jaminan langsung dari Allah, sebagaimana yang termaktub dalam firmanNya :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”(Q.S al-Qamar:45:17)

Jaminan Allah tersebut dibuktikan dengan adanya *huffadz* (para penghafal Al-Qur'an) ditengah kita. Diantaranya ada yang hafal Al-Qur'an secara keseluruhan, setengahnya, atau yang hafal hanya beberapa juz dari Al-Qur'an. Hal ini merupakan keistimewaan yang sangat besar dan patut kita syukuri. Kehadiran para *huffadz* sangat banyak memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan Tahfidzul Qur'an itu sangat mempengaruhi kecerdasan akal dalam berpikir. Dalam hal ini, mengutip perkataan Al-Buraikan “*Syari'at islam memberikan nilai dan urgent yang amat tinggi terhadap akal manusia*”.⁶

Abu Azmi Azizah menguraikan dalam bukunya Berfikir Cerdas Berbasis Al-Qur'an sebagai berikut :

1. Allah menyampaikan kalamNya hanya kepada orang-orang yang berakal, karena hanya merekalah yang bisa memahami agama dan syari'at-Nya. Allah berfirman :

⁶ Abu Azmi Azizah, *Berfikir Cerdas Berbasis Al Qur'an*,(Solo: Bina Insani Press, 2005), hlm 22.

وَذِكْرَىٰ لِأُولَىٰ الْأَلْبَابِ

“..... dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran.”(Q.S. Shad 38:43)

2. Al-Qur'an banyak menggunakan pelajaran penalaran logika rasional yang menggelitik untuk menyentuh akal sehat.
3. Islam banyak menggunakan perumpamaan (*tamstil*) dengan benda fisik (material) untuk memahami/memahamkan non fisik (*imaterial*).
4. Allah memerintahkan untuk mengambil pelajaran, *'ibrah* atau *i'tibar* dari berbagai peristiwa dan kisah-kisah dalam sejarah dengan penalaran analog.
5. Allah menggunakan bekas (*atsar*) sebagai tanda adanya yang memberinya bekas, berlakunya hukum sebab akibat (*kausalitas*). Ini merupakan tuntunan proses berpikir untuk menghubungkan antara keduanya.
6. Al-Qur'an mengungkapkan perbandingan yang dengannya akal akan dengan mudah memahami sesuatu tentang hakikat dan cirinya masing-masing.
7. Al-Qur'an mengungkapkan fenomena alam yang membutuhkan pemikiran (kerja akal), pengamatan dan penelitian ekstra keras dan membutuhkan waktu yang sangat lama yang dapat membantu untuk memajukan akal.

Dengan adanya Al-Qur'an yang kita pelajari dan kita hafal itu sangat membantu anak didik dalam melatih dan mengembangkan pemikiran serta daya nalarnya, sehingga dapat menggunakan akal secara optimal.

Pondok Pesantren As-Salimiyyah merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Departemen Agama dengan mengikuti struktur kurikulum yang ditetapkan pemerintah, termasuk di dalamnya mata pelajaran Pendidikan yang meliputi Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam, di mana di dalamnya terdapat banyak materi tentang ayat-ayat Al-Qur'an, terutama ayat-ayat pendek. Oleh karena itu metode menghafal ayat-ayat tersebut sangat penting dan dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan siswa. Karena peneliti merupakan bagian dari lembaga pendidikan tersebut.

Dari pendapat ahli diatas pengertian Al- Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan pandangan para ahli tentang definisi atau pengertian tahfid dan Al- Qur'an dapat disimpulkan bahwa adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rosullallah. Diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagainya.

C. Hukum Menghafal Al-Qur`an.

Pemahaman akan suatu hukum dalam segala permasalahan haruslah diperjelas dan dipertegas. Sehingga dalam kehidupan jelas norma dan etika yang berjalan dalam suatu tatanan masyarakat sekarang ini. Termasuk dalam permasalahan hukum menghafal Al-Qur'an ini, perlu adanya landasan yang jelas. Sehingga masyarakat akan bisa memahami dan bagaimana harus mengambil sikap.

Kita telah mengetahui bahwasanya Al-Qur'an merupakan suatu kitab suci umat Islam sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber

hukum. Tidak semua manusia yang mampu menghafalkannya dan tidak semua kitab suci dapat dihafal kecuali Al-Qur'an, dan hamba-hamba yang terpilihlah yang sanggup (mampu) menghafalkannya.

Abdurrahman As-Suyuti dalam *Al-Itqan Fi Ulumil Qur'an* dan Imam Badarud'din dalam *Al Burhan* berpendapat bahwa menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah bagi umat Islam ⁷

Adapun Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an.

Ketentuan dalam pengambilan suatu kebijaksanaan memang seharusnya dilaksanakan dan direalisasikan. Sebagai ketentuan dalam menghafalkan Al-Qur'an, itu sama halnya menjadi persyaratan atau hal yang harus dipersiapkan agar pelaksana'an dalam menghafalkan Al-Qur'an dapat lancar dan berhasil. Menghafalkan Al-Qur'an bukan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan seseorang yang memeluk agama islam. Oleh karena itu, ia mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. Adapun persyaratan-persyaratan tersebut adalah:

1. Niat yang ikhlas.

Niat merupakan suatu motor penggerak untuk mencapai suatu tujuan. Niat merupakan suatu motivasi, sedangkan motivasi itu sendiri akan mampu memberikan suatu dorongan jikalau motivasi itu sendiri mampu mempengaruhinya. Niat atau tekad yang kuat dan murni (sejati) akan mampu memberikan dorongan yang kuat juga. Adanya niat yang ikhlas pada diri seseorang, akan mampu menghadapi, dan mengatasi kendala-

⁷ Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuthi, *Al-Itqan Fi Ulumil Qur'an*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1979) h. 101

kendala (rintangan) yang ada. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah az-Zumar: 11 :

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿١١﴾

Artinya : Katakanlah: “Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama.

Dengan demikian, maka justru niat yang bermuatan dan berorientasi pada ibadah dan ikhlas karena semata-mata mencapai ridha-Nya, akan memacu tumbuhnya kesetia’an dalam menghafalkan Al-Qur’an. Karena dengan demikian bagi orang yang menghafalkan Al-Qur’an tidak lagi menjadi beban yang dipaksakan, akan tetapi justru sebaliknya, akan menjadi kebutuhan dan kesenangan. Kesadaran yang demikian ini yang seharusnya mendominasi kesadaran jiwa setiap mereka yang sedang menghafalkan Al-Qur’an.

2. Meminta Izin Kepada Orang Tua Atau Suami

Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan al-Qur’an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tua dan kepada sang suami (bagi wanita yang sudah menikah). Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkan al- Qur’an.

Jika kedua orang tua atau sang suami sudah memberikan izin kepada anda sudah mendapatkan sebuah kebebasan untuk menggunakan waktu. Akan tetapi kebebasan tersebut jangan disalahgunakan, dan pergunakanlah waktu dengan sebaik-baiknya. Waktu yang dimiliki bukan untuk melaakukan kepentingan lain yang tidak ada manfaatnya, selain untuk menghafal al-Qur’an. Bagi wanita

sudah mempunyai suami, janganlah membuang-buang waktu, harus rajin, tekun, dan selalu bersemangat supaya proses menghafalkan al-Qur'an bisa lebih cepat.

Dengan meminta izin terlebih dahulu kepada kedua orang tua atau suami, apabila pada suatu hari anda mengalami hambatan dan permasalahan saat proses menghafal al-Qur'an, maka anda akan mendapatkan motivasi dan doa dari mereka. Doa tersebut sangat berperan untuk kelanjutan dan kelancaran dalam proses menghafal. Anda akan memperoleh motivasi sehingga tidak putus asa dan berhenti di tengah perjalanan menghafalkan al-Qur'an . sebab, setiap orang yang sedang menuntut ilmu pasti akan mendapatkan ujian dari Allah.

3. Mempunyai Tekad yang Besar dan Kuat

Seseorang yang hendak menghafalkan al- Qur'an wajib mempunyai tekad dan kemampuan yang besar dan kuat. Hal ini akan sangat membantu kesuksesan dalam menghafalkan al- Qur'an. Sebab , saat proses menghafalkan al- Qur'an , seseorang tidak akan terlepas dari berbagai masalah dan akan diuji kesabarannya oleh Allah, seperti kesulitan dalam menghafal ayat-ayat, mempunyai masalah dengan teman atau pengurus di asrama atau di pondok, masalah keuangan, susah melawan rasa males, dan masalah cinta, atau bahkan masalah keluarga yang terbawa hingga ke pondok. Sehingga proses penghapalan menjadi terganggu.

Dengan adanya tekad yang besar, kuat, dan terus berusaha untuk menghafalkan al- Qur'an, maka semua ujian- ujian tersebut insya Allah akan bisa di lalui dan dihadapi dengan penuh rasa sabar. Menghafal al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia dan besar. Tidak akan ada

orang yang sanggup melakukannya, selain ulul azmi, yaitu orang-orang yang bertekad kiat dan berkeinginan membaja.⁸

Kemungkinan ada sebagian umat muslim yang mempunyai keinginan untuk menghapuskan al- Qur'an , namun apabila hal tersebut hanyalah sebuah keinginan belaka taanpa direalisasikan, maka tidaklah cukup. Sebab, sebuah keinginan harus dibarengi dengan kemampuan dan semangat yang kuat untuk melakukan tugas mulia tersebut, sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Isra ayat 17.

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ مِنْ بَعْدِ نُوحٍ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ
عِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا

dan berapa banyaknya kaum sesudah Nuh telah Kami binasakan. dan cukuplah Tuhanmu Maha mengetahui lagi Maha melihat dosa hamba-hamba-Nya.

Tak seorang pun tidak menginginkan kebahagiaan di akhirat. Semua umat islam pasti sangat menginginkan kebahagiaan di akhirat kelak.

Bagi orang yang menghapuskan al- Qur'an, mengtakrir dan mematangkan hapalannya sebelumnya merupakan sebuah kewajiban. Hal tersebut, sebagaimana, sebuah pepatah yang disampaikan oleh Imam Ibnu Rajab al- Hambali, “Barang siapa memiliki tekad yang benar, setan pasti akan putus asa (mengganggunya). Kapan saja seorang hamba itu ragu-ragu, setan akan mengganggunya dan menundanya untuk melaksanakan amalan, sekaligus akan melemahkannya.”

⁸ Dr. Raghیب as-sirjani dan Dr. Abdurahman Abdul Khaliq, Cara Cerdas Hapal Al- Qur'an (Solo:penerbit AQWAM,2007), HLM.63.

Proses menghafal al-Qur'an tidaklah sebentar; memerlukan waktu yang relatif lama, yaitu mencapai antara tiga sampai lima tahun, meskipun ada sebagian orang yang ketika menghafalkan al-Qur'an tidak mencapai tiga tahun (lebih cepat dari lazimnya). Hal itu dikarenakan mereka mempunyai kecerdasan dan ketekunan yang tinggi. Akan tetapi, jika sang penghafal tersebut tidak fasih dan tidak bagus dalam membaca al-Qur'annya, maka akan diperlukan waktu menghafal yang lebih lama lagi, tentunya membutuhkan kesabaran yang supertinggi.⁹

4. Istiqamah

Sikap disiplin atau istiqomah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap penghafal Al-Qur'an, baik mengenai waktu menghafal, tempat yang biasa digunakan buat menghafal al- Qur'an, maupun terhadap materi-materi yang dihafal.

Dengan mengistiqomahkan waktu, orang yang menghafal dituntut untuk selalu jujur terhadap waktu, konsekuen, dan bertanggung jawab. Sangat dianjurkan untuk tidak berhenti menghafal al- Qur'an sebelum berhasil hafal seluruh isi al- Qur'an. Dalam proses menghafal al-Qur'an , istiqomah sangat penting sekali. Walaupun ia memiliki kecerdasan tinggi, namun jika tidak istiqomah maka akan kalah dengan orang yang kecerdasannya biasa saja ,tetapi istiqomah. Sebab , pada dasarnya , kecerdasan bukanlah penentu keberhasilan dalam menghafal al- Qur'an , namun keistiqomahan yang kuat dan ketekunan sang penghafal itu sendiri. seorang penghafal Al-Qur'an harus mempunyai komitmen untuk menghargai waktu. Dalam kondisi bagaimanapun, di

⁹SQ.Sa'dullah, 9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an (Jakarta: Gema Insani.2000), hlm.30-31

manapun dalam waktu luang di luar jam wajib juga harus berinstitusi untuk segera kembali terhadap Al-Qur'an.

Dengan disiplin waktu ini para penghafal Al-Qur'an dididik menjadi orang yang benar-benar jujur, konsekuen dan bertanggung jawab segala apa yang dijalankan dalam keseharian. Dengan pendidikan seperti itu maka akan dapat menghasilkan suatu kedisiplinan yang kuat dalam diri seseorang. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surah Hud: 112 :

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٢﴾

Artinya : Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.

Dalam setiap diri manusia pasti mempunyai suatu tekad keinginan dalam meraih apa yang diharapkan. Dengan keinginan dan tekad yang kuat itu perlu adanya petunjuk atau cara yang baik. Seorang yang mampu menggabungkan antara motif yang ada dalam dirinya dengan metode (cara) yang ada, besar kemungkinan akan berhasil dalam merealisasikan tujuan yang telah ditentukan.

5. Harus Berguru Kepada yang Ahli

Seseorang yang menghafalkan al-Qur'an harus berguru kepada ahlinya, yaitu guru tersebut harus seorang yang hapal al-Qur'an, serta orang yang sudah mantap dalam segi agama dan pengetahuan tentang al-Qur'an, seperti *ulumul Qur'an*, *asbab an-nulul-nya*, tafsir, ilmu tajwid, dan lain-lain. Selain itu, guru tersebut juga mesti terkenal oleh masyarakat bahwa ia mampu menjaga diri, keluarga, dan santrinya.

Bagi seorang penghapal al-Qur'an tidak diperbolehkan berguru kepada yang bukan ahlinya. Dalam artian, guru tersebut tidak hapal al-Qur'an. Misalnya, anda berguru dan menyetorkan hapalan anda kepada guru kimia, guru bahasa Indonesia, guru bahasa Arab, guru biologi, dan lain sebagainya. Begitu juga menghapalkan al-Qur'an tidak diperbolehkan menghapalkan sendiri tanpa adanya seorang guru dan hapalannya tidak disetorkan atau di-tasbih-kan kepada seorang guru. Sebab ,di dalam al-Qur'an banyak ditemukan bacaan-bacaan sulit yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya. Bacaan-bacaan yang sulit bisa dipelajari hanya dengan adanya seorang guru, yaitu dengan melihat atau mendengarkan bacaan dari guru tersebut, lalu mengikuti bacaanya sesuai dengan yang disampaikan oleh sang guru. Terkait hal ini, Muhammad bin Sirrin dan Anas bin Malik berkata “ Ilmu adalah agama, maka perhatikanlah orang-orang yang hendak kalian ambil agamanya.”

Bagi seorang murid harus *sam'an wa tho'atan* (mendengarkan dan patuh) kepada gurunya, menatap dan menghormatinya dengan tawadhu, mengabdikan dan qonaan , serta selalu menyakini gurunya adalah seorang yang unggul ilmunya dan alim. Sikap demikian akan mendekatkan seorang murid untuk memperoleh kemanfaatan ilmu dan keberkahan dari seorang guru. Sesungguhnya, apabila seorang murid tidak bermnfaat ilmunya dan tidak mendapatkan barakah, maka semua yang ia kerjakan tidak akan berarti apa-apa seperti pohon yang tak berbuah.¹⁰

¹⁰ SQ.Sa'dullah, 9 Cara Praktis Menghapalkan al-Qur'an (jakarta: Gema Insani. 2000), hlm.31-32

6. Mempunyai Akhlak Terpuji

Sangat penting sekali meneladani akhlak Rasulullah Saw., terutama bagi orang yang menghafalkan al-Qur'an. Orang yang menghafalkan al-Qur'an bukan hanya bagus bacaan dan hapalannya, melainkan juga harus terpuji akhlaknya karena ia adalah calon *hamilul qur'an*. Jadi, sifat dan perilakunya mesti sesuai dengan semua yang diajarkan dalam al-Qur'an. Mengenai akhlak yang terpuji, dalam al-Qur'an, Allah Swt. Berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Sesungguhnya, bisa menghafalkan al-Qur'an merupakan sebuah rahmat dan hidayah dari Allah Swt. Dan, hal tersebut hanya bisa didapat oleh orang-orang yang mempunyai hati yang bersih. Oleh karena itu, orang yang akan menghafal al-Qur'an harus mempunyai sifat yang terpuji. Sebab, hapalan al-Qur'an tidak akan bertahan lama di hati orang-orang yang sering atau sibuk melakukan maksiat. Hal ini akan menyebabkan lupa dengan hapalannya, dalam artian tidak pernah menjaganya, karena sibuk dengan urusan duniawi.

Oleh karena itu, seseorang penghafal al-Qur'an haruslah menjaga hati dan seluruh pencindraannya dari hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt. Hal ini dinyatakan dalam al-Qur'an, sebagaimana firmanNya dalam surat al-Ankabuut ayat 49.

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ

بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٦﴾

“Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh syek Al-Waqi’ bin Jarrah (guru Imam Syafi’i). Ia mengatakan, “ Ilmu adalah cahaya, dan cahaya Allah tidak akan di hadiyahkan kepada orang yang ahli maksiat.”

Bagi orang yang hendak atau sedang dalam proses menghapaalkan al-Qur’an atau sudah khatam 30 juz, maka wajib untuk mengimplementasikan ke dalam tingkah lakau dan gerak-geriknya, serta harus mencerminkan nilai-nilai al-Qur’an yang di hapalnya. Oleh karena itu, orang yang menghapal al-Qur’an harus menjauhi sifat *madzmumah*, yaitu sifat tercela.

7. Berdoa agar Sukses Menghapal Al-Qur’an

Berdoa adalah permintaan atau permohonan seorang hamba kepada sang khaliq. Oleh karena itu, bagi penghapal al-Qur’an harus memohon kepada Allah Swt. Supaya dianugraahkan nikmat dalam proses menghapalkan al-Qur’an cepat khatam dan sukses sampai 30 juz, lancar, fasih, dan selalu istiqomah, serta rajin taqdir.

Sebesar apapun usaha seseorang dalam menghapal al-Qur’an, tanpa adanya sebuah permintaan dan berdoa kepada sang penentu kesuksesan, maka Allah akan menentukan jalan lain. Dengan demikian, sangat dianjurkan untuk selalu berdoa dengan sungguh-sungguh, tulus, dan ikhlas, selama proses menghapal al-Qur’an

Adapun waktu-waktu yang tepat untuk berdoa ialah seperti waktu-waktu yang telah diwasiatkan oleh Rasulullah Saw. Kepada umatnya, yaitu disepertiga malam, di penghujung shalat, sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan (terutama pada malam-malam ganjil). Ketika turun hujan, atau saat berpergian.¹¹

8. Memaksimalkan Usia

Pada dasarnya, tidak ada batasan mengenai usia bagi seseorang yang hendak menghafal al-Qur'an. Sebab, pada waktu al-Qur'an diturunkan pertama kali, banyak diantara para sahabat yang baru memulai menghafalkan al-Qur'an setelah usia mereka dewasa, bahkan ada yang lebih dari 40 tahun.

Meskipun demikian, sebaiknya kita menghafalkan al-Qur'an dalam usia "emas", yaitu terhitung dari usia 5 sampai 23 tahun. Sebab, pada usia tersebut, kekuatan hapalan manusia masih sangat bagus, pada usia muda, otak manusia masih sangat segar dan jernih, sehingga hati lebih fokus, tidak terlalu banyak kesibukan, serta masih belum memiliki banyak problem hidup. selain itu, usia muda juga sangat baik untuk menyimpan data, serta informasi yang tidak terbatas.

Dengan kondisi tersebut, suatu materi atau data yang telah masuk dalam memori otak seseorang akan terus bisa ingat sampai ia dewasa. Tentunya, hal ini berbeda jika ia menghafalkannya setelah dewasa. Mengenai ini, sebuah kisah dari Al- Ahnaf bin Qais yang mengatakan bahwa ia mendengar seseorang berkata, " belajar pada waktu kecil, bagaikan mengukir diatas batu".

¹¹ Dr. Raghil As-Sirjani dan Dr. Abdurahman Abdul Khaliq, Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an (Solo: penerbit AQWAM, 2007), HLM. 74

Al-Ahnaf juga berkata “ orang dewasa lebih banyak akalinya, tetapi lebih sibuk hatinya.”

Sebuah pepatah Arab juga mengatakan hal yang sama, “ belajar pada waktu kecil bagaikan mengukur diatas batu. Dan belajar setelah besar bagaikan mengukur diatas air.”

Oleh karena itu, bagi siapapun yang ingin menghafal al-Qur’an, sebaiknya memanfaatkan dan tidak menyia-nyiakan masa mudanya. Jika waktu yang potensial itu tidak dikonsentrasikan dari kesibukan selain menghafal, niscaya ia tidak akan mendapatkan kemudahan dalam menghafal al-qur’an. Terkait hal ini, Allah Swt. Berfirman dalam surat al- Qomar ayat 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”(Q.S al-Qamar:45:17)

9. Dianjurkan menggunakan satu jenis al-Qur’an

Bagi calon penghafal al-Qur’an, sangat dianjurkan untuk menggunakan al-Qur’an yang sama atau satu jenis. Janganlah berganti-ganti al-Qur’an dari mulai proses menghafal sampai khatam 30 juz. Sebab, hal ini akan memberi pengaruh baik bagi si penghafal karena ketika mengingat-ingat ayat, bayangan ayat yang muncul ialah yang pernah dihapalnya. Selain itu, ia akan ingat terhadap letak ayat setiap halaman yang dihapalkan dari al-Qur’an tersebut.

Memiliki al-Qur’an khusus merupakan sesuatu yang harus disiapkan oleh seorang calon penghafal al-Qur’an. Sebab, hal tersebut akan dapat

membantu mempermudah proses menghafal. Apabila anda berganti-ganti menggunakan al-qur'an dan tidak satu jenis, maka hal itu bisa menyebabkan keragu-raguan dalam ingatan anda saat membayangkan ayat yang telah dihafal.

10. Lancar Membaca Al-Qur'an

Sebelum menghafal al-Qur'an, sangat dianjurkan agar sang penghafal lebih dahulu lancar dalam al-Qur'an. Sebab, kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan al-Qur'an. Orang yang sudah lancar membaca al-Qur'an pasti sudah mengenal dan tidak asing lagi engan keberadaan ayat-ayat al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal.

Itulah salah satu keuntungan bagi calon penghafal al-Qur'an apabila sudah lancar membaca al-Qur'an. Keuntungan atau kemanfaatan lainnya lebih cepat khatam menghafalkan sampai 30 juz, serta tidak akan begitu sulit untuk menjalankan proses menghafalnya.

Akan tetapi, bacaannya bukan lancar, melainkan harus baik, benar, fasih, serta benar-benar menguasai dan memahami ilmu tajwid. Kenapa hal tersebut di perlukan ? sebab, agar tidak terjadi kesalahan terhadap materi yang dihafalkannya. Jika bacaannya salah maka hasil yang dihafalkannya pun akan salah, sehingga untuk memperbaikinya dibutuhkan ketelitian yang akan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Selain akan menghasilkan hafalan yang salah, yang demikian juga akan mengakibatkan berubahnya makna atau arti dalam ayat yang terkandung dalam al-Qur'an. Maka dari itu, sebaiknya selain menghafal al-Qur'an, anda harus belajar ilmu tajwid, ilmu nahu,

sharaf, dan kaidah-kaidah i'rab. Sebab hal tersebut merupakan kunci untuk memahami al-Qur'an supaya terhindar dari kekeliruan.

Agar anda lebih jelas dan paham tentang tata cara untuk memperlancar membaca al-Qur'an, berikut beberapa hal yang harus anda kuasai:

a. Menguasai Ilmu Tajwid

Mempelajari dan memahami ilmu tajwid sangat dianjurkan bagi umat Islam yang menginginkan bacaan al-Qur'annya menjadi mahir, baik, dan benar. Sebab, membaca al-Qur'an bukan sekedar membaca, melainkan harus membaca dengan benar. Oleh karena itu, supaya bacaannya sesuai dengan aturan yang ditetapkan, kita mesti mempelajari metode yang ada di ilmu tajwid, seperti tentang *ikhfa, idzhar, idgham, iqlab* ukuran panjang pendeknya bacaan, dan lain sebagainya. Dengan mempelajari ilmu tajwid, kita akan mengetahui tata cara bacaan yang benar.

Selain itu, al-Qur'an juga mempunyai kaidah-kaidah tertentu dan khusus dalam bacaannya. Bacaan ayat-ayat al-Qur'an yang baik dan benar tersebut bersumber langsung dari Rasullullah Saw. Setelah beliau mendapat wahyu dari Allah melalui malaikat jibril. Beliau mendengarkan langsung bacaan al-Qur'an dari malaikat jibril. Setelah itu, beliau membacakan dan menyampaikan kepada para sahabat masa itu. Bacaan al-Qur'an tersebut, kemudian diwariskan kepada generasi berikutnya sampai sekarang. Dan, akan tetap terjaga keasliannya hingga hari kiamat kelak tanpa ada seseorangpun yang bisa merubahnya.

Sebagaimana yang sudah diuraikan, belajar dan menguasai ilmu tajwid merupakan salah satu syarat bagi orang yang hendak menghafal

al-Qur'an dengan baik dan benar. Apabila bacaan al-Qur'an tidak baik dan benar, maka hafalannya selamanya tidak akan baik dan benar karena ketika ia menghafal bacaannya sudah salah. Selain itu, juga akan sulit sekali memperbaiki bacaan yang sudah terlanjur dihapalkan, terlebih jika hafalannya sudah matang dan kuat menempel di otak.

Dalam sebuah hadist, dari Aisyah Ra., dikisahkan bahwa Rasulullah Saw. Bersabda sebagai berikut:

“ Orang yang mahir membaca al-Qur'an akan dikumpulkan bersama para utusan yang mulia dan agung. Dan, orang yang membaca al-Qur'an dengan tersendat-sendat, dan ia merasa kesulitan (dalam membacanya) akan memperoleh dua pahala.” (HR.Bukhari Muslim).¹²

b. Memahami Bahasa Arab

Bagi orang yang hafal al-Qur'an, apabila ingin merenungkan, mengetahui, dan mempelajari kandungan-kandungan al-Qur'an , maka dibutuhkan kemahiran dalam bahasa Arab, seperti makna kosa katanya, kaidah-kaidahnya, serta gaya bahasanya.

Sebagaimana kita ketahui, al-Qur'an itu berbahasa Arab dan diturunkan dengan bahasa Arab pula. Oleh karena itu, jika kita ingin mempelajari al-Qur'an dengan serius, maka kita harus memahami segala aspek dan retorika yang terdapat dalam al-Qur'an , sehingga segala hal yang terdapat di dalamnya dapat dipahami dan dimengerti dengan baik.

¹² Dr.Raghib as-Sirjani dan Dr. Abdurahman Abdul Khaliq, Cara Cerdas Hapal Al-Qur'an (Solo:penerbit AQWAM,2007), hlm.78

Kemahiran dalam berbahasa Arab juga bisa memudahkan kita dalam proses menghafal al-Qur'an. Sebab, terkadang ada ayat yang susah untuk di ingat dan dihafal. Bila kita mempunyai kemahiran bahasa Arab, kita akan lebih mudah mengingatnya melalului artinya, sehingga proses hapalannya tidak mengalami hambatan.

Adapun beberapa hal yang cukup sulit diingat dan dihafal di al-Qur'an, diantaranya *'ulumul qur'an* seperti tasybib (menyerupai), membuat *amtsal* (perumpamaan), dan *taqdim* (mengawalkan suatu kalimat), untuk tujuan penjelasan. Selain itu, dalam al-Qur'an juga menggunakan *hadzf* (penghapusan), *ijaz* (peringkasan), *ithnab* (penjabaran), sesuai dengan tema yang bertujuan untuk menjelaskan.

Kemudian al-Qur'an juga terkadang berpindah dari gaya bahasa yang langsung ke gaya bahasa tidak langsung, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut bertujuan untuk menjeladkan sesuatu yang tertentu atau khusus (*ta'rif*) dan sesuatu yang umum (*tankir*). Di dalam al-Qur'an terdapat maksud yang bertujuan untuk suatu penjelasan, baik berupa pengagungan dan penghinaan kepada suatu kaum.

c. Waktu dan Tempat yang Tepat untuk Menghafal

Waktu dan tempat sangat menentukan kelancaran ketika sedang menjalani proses menghafal al-Qur'an. Terkait dengan waktu yang tepat dan menentukan tempat yang tenang dan tentram, hanya anda sendirilah yang bisa menentukannya. Waktu datangnya keinginan atau mood untuk menghafalnya hanya anda sendiri yang tahu, dan tempat yang tenang untuk menghafal tentu anda juga yang mengetahuinya. Meskipun demikian, Islam telah memberikan pandangan mengenai waktu yang tepat untuk menghafalkan. Diantaranya, menghafalkan pada sepertengah malam setelah shalat Tahajjud, setelah subuh, setelah

tidur siang, dan setelah magrib atau Isya. Namun, semuanya tergantung dari keinginan dan moodnya masing-masing orang. Oleh karena itu, anda harus membangkitkan mood dan semangat menghafal. Walaupun sedikit susah, namun bila keinginan menghafal atau mood sedang muncul, maka jangan sia-siakan kesempatan tersebut. Biasanya, waktu yang paling tepat untuk menghafal adalah waktu setelah shalat subuh. Sebab, pada masa ini, rasa ngantuk telah hilang, pikiran fres, dan udara masih dingin. Jika suasana atau udara sedang panas, tentunya lebih susah untuk menghafalkan al-Qur'an.

Terkait dengan konsentrasi, di dalam al-Qur'an Allah Swt. Berfirman dalam surat al-Ahzab ayat 33

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۗ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

“dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.”

d. Mengkondisikan Mentalitas

Ada kebiasaan buruk yang sering terjadi pada diri kita, yaitu suka menunda pekerjaan dengan mengatakan akan dikerjakan nanti. Demikian juga orang yang sedang menghafalkan al-Qur'an. Setiap kali terlintas pada dirinya untuk segera menghafal, maka saat itulah kesibukan menghadang, sehingga membuatnya selalu menunda

hafalan. Akibatnya, tekad cepat melemah. Ada baiknya jika kita menghafal bersama-sama dengan seorang kawan agar saling membantu. Kita bisa saling berlomba, serta saling mengingatkan apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan dalam membaca dan menghafal.¹³

D. Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an

1. Proses dan praktis ketika menghafal ayat-ayat al-Qur'an

Setiap penghafal al-Qur'an, tentunya menginginkan waktu yang cepat dan singkat, serta hafalannya menancap kuat di memori otak dalam proses menghafalkan al-Qur'an. Hal tersebut dapat terlaksana apabila sang penghafal menggunakan metode yang tepat, serta mempunyai ketekunan, rajin, dan istiqomah dalam menjalani prosesnya, walaupun cepatnya menghafal seseorang tidak terlepas dari otak atau IQ yang dimiliki. Metode yang digunakan para penghafal al-Qur'an berbeda-beda sesuai dengan kehendak dan kesanggupannya. Para pemula penghafal al-Qur'an, biasanya memulai hafalannya dari depan, yaitu juz 1 atau surat al- baqarah. Namun, terkadang ada yang memulainya dari belakang, yakni dari juz 30, kemudian dilanjutkan ke juz 29 begitu seterusnya sampai pada juz 1. Tentunya, mereka juga mempunyai alasan tersendiri, misalnya karena juz-juz yang belakang lebih susah dari pada juz-juz yang depan. Ada juga yang diperintah langsung dari sang guru atau kiai supaya menghafal al-Qur'an dari belakang terlebih dahulu. Akan tetapi, pada umumnya para penghafal al- Qur'an memulainya dari depan yaitu, surat al- Baqarah.

¹³ Wiwi Alawiyah Wahid., Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an (Jogjakarta:penerbit Diva Pres). Hlm 54-63

Sebagai seorang pemula, anda bisa memulai menghafal al- Qur'an dari surat al-Baqarah yang terletak pada juz 1 agar anda lebih mudah menguasai hafalan berikut metode menghafal yang cepat dan praktis:

- a. Cobalah anda membaca ayat ke-1 dan ke-2 dalam surat al-Baqarah sebanyak 20 kali.
- b. Dianjurkan dengan membaca ayat yang ke-3 sebanyak 20 kali.
- c. Lalu, dilanjutkan dengan membaca ayat yang ke-4 sebanyak 20kali.
- d. Kemudian, dialnjutkan dengan membaca ayat ke-4 sebanyak 20 kali.
- e. Kemudian dilanjutkan dengan ayat selanjutnya , yaitu ayat ke-5 juga sebanyak 20 kali.
- f. Setelah mengulang ayat-ayat tersebut, ulangi kembali dengan menggabungkan ayat itu sebanyak 20 kali.

Dalam menggunakan metode tersebut dianjurkan untuk menghafalkan sehari satu atau dua halaman saja. Jangan terlalu banyak menambah hafalan baru, bahkan tidak boleh lebih dari seperdelapan juz supaya ketika anda menjaga hafalan yang sebelumnya. Sebab, jika menambah hafalan terlalu banyak maka di khawatirkan yang sudah dihafalkan menjadi terbungkalai karena sibuk menambah hafalan baru.¹⁴

2. Metode Menghafalkan Ayat-ayat yang Panjang

Di dalam al-Qur'an akan banyak di jumpai ayat yang panjang-panjang, hingga membuat anda kesusahan dalam menghafalnya. Namaun, ada solusi yang baik, yaitu menghafalnya dengan cara

14 Dr. Abdul Muhsin al- Qosim, Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an (Madinah al-Munawaroh: Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007) hlm 1-2

memotong ayat menjadi beberapa bagian. Lalu, setiap bagian dihafalkan dan diteruskan dengan bagaian yang lainnya.

3. Metode Menambah Hafalan Baru

Apabila anda menambah hafalan baru, sebaiknya selalu memperhatikan hafalan lama, dan membatasi penambahan hafalan baru. Dalam setiap hari, anda harus menargetkan hafalan baru sesuai kemampuan. Jangan sampai fokus menambah hafalan baru, namun hafalan yang lama dilupakan. Sebelum menambah hafalan baru, anda harus mengulang hafalan lama dari ayat pertama hingga terakhir sebanyak 20 kali. Hal ini dilakukan supaya hafalan anda kuat dan tidak mudah lupa, serta selalu melekat dalam ingatan atau otak anda. Setelah itu, anda diperbolehkan untuk memulai hafalan baru dengan metode yang sama seperti ketika anda menghafal ayat-ayat sebelumnya.

4. Metode Mengulang atau Takrir

Dalam proses menghafal al-Qur'an, keinginan cepat khatam 30 juz memang sangatlah wajar. Namun, jangan sampai keinginan tersebut membuat anda terburu-buru dalam menghafalkan al-Qur'an dan pindah ke hafalan baru. Sebab, bila anda berpikir demikian, dikhawatirkan akan melalaikan hafalan yang sudah pernah dihafal tidak diulang kembali karena anda terlalu fokus pada hafalan baru dan tidak men-takrir hafalan yang lama.

Tujuan dari *takrir* atau mengulang ialah supaya hafalan yang sudah anda hafalkan terjaga dengan baik, kuat, dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman anda. Pada umumnya, seorang guru membagi waktu kegiatan menyeter hafalan-hafalan al-Qur'an. Waktu pagi, biasanya untuk menyeter

hafalan baru, dan waktu sore setelah ashar atau setelah magrib menyetor hafalan mengulang.

5. Menyetorkan Hafalan kepada Guru yang Tahfidz Al-Qur'an

Setiap santri atau murid yang menghafalkan al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada seorang guru, pengurus, atau kiai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyetorkan kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki.

Apabila anda menghafalkan sendiri, dan terjadi kesalahan-kesalahan dalam bacaan, maka kesalahan dalam ayat yang di hafalkan akan terus terbawa dalam hafalan anda.

Kesalahan dalam hafalan misalnya salah dalam pembacaan *makharijul* huruf, mad (panjang), dan *qashar* (pendek) bacaan, letak waqaf dalam ayat-ayat yang panjang, dan lain sebagainya.

Apabila kita salah mengucapkan ayat-ayat al-Qur'an maka hal itu akan mengubah arti dan maksud dari ayat itu sendiri. Beliau berguru langsung kepada Malaikat Jibril As., dan beliau mengulanginya pada waktu bulan Ramadhan sampai dua kali kahatam 30 juz.

6. Metode Menggabungkan antara Mengulang pada Hafalan Lama dan Menambah Hafalan Baru

Sebelumnya telah dijelaskan mengenai metode menambah hafalan baru dan mengulang hafalan lama. Nah, selanjutnya ialah metode menggabungkan antara mengulang hafalan lama dengan menambah hafalan baru. Pada prinsip dasarnya, sebaiknya anda jangan tergesa-gesa, bahkan dilarang untuk menambah hafalan baru dengan tidak mengulang hafalan lama. Sebab, apabila anda secara rutin terus-

menerus selalu menamah hafalan baru, tanpa mengulang hafalan lama maka dikhawatirkan hafalannya banyak yang hilang.

Oleh karena itu, metode yang paling baik dan tepat dalam menghafal al-Qur'an ialah dengan menggabungkan antara mengulang dan menambah hafalan baru. Apabila sudah kahatam 30 juz, anda bisa membagi 30 juz tersebut menjadi tiga bagian, yakni 10 juz. Jika dalam sehari, anda mampu menghafal satu halaman dengan lancar dan kuat, maka jangan lupa untuk mengulang hafalan lama.

Jika dalam sehari mampu mengulang empat halaman, maka bila menyelesaikan 10 juz atau satu bagian. Apabila telah merampungkan atau memperoleh 10 juz atau bagian pertama, alangkah baiknya anda berhenti digabungkan akan menjadi lima hafalan antara hafalan baru dengan hafalan lama. Hafalan tersebut harus diulang secara terus-menerus hingga anda dapat terlebih dahulu untuk tidak menambah hafalan baru selama satu bulan penuh. Selama dalam waktu tersebut, kegiatannya diisi penuh dengan mengulang hafalan yang telah dihafal, yaitu wajib mengulang sebanyak 8 atau 10 halaman setiap harinya, sampai 10 juz yang telah anda hafalkan benar-benar kuat dan lancar hafalannya.

7. Membuat Klarifikasi Target Hafalan

Bagi para calon penghafal al-Qur'an, hendaknya membuat target hafalan dalam setiap harinya, anda juga mesti membuat target waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz. Menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif. Sebab, ini akan terus membangkitkan semangat menghafal. Selain itu, apabila hafalan terjadwal atau terprogram, tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia.

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menentukan target hafalan. Metode-metode tersebut harus disesuaikan dengan keinginan dan kemampuan anda. Adapun metode-metode tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Apabila setiap hari anda menargetkan hafalan sebanyak 1 halaman dengan menggunakan al-Qur'an ayat pojok, maka hal ini harus istiqomah, sehingga anda akan mampu menyelesaikan hafalan al-Qur'an dalam waktu 600 hari atau kurang dari dua tahun. Al-Qur'an yang menggunakan ayat pojok, dalam setiap juznya terdiri atas 10 lembar atau 20 halaman, dan dalam satu halaman terdapat 15 baris. Jadi, jika 30 juz terdiri atas 300 lembar atau 600 halaman. Apabila dalam satu hari target hafalan anda setengah halaman berarti anda baru bisa menyelesaikan hafalan selama 1.200 hari atau kurang dari 4 tahun.
- b. Apabila setiap hari anda menargetkan hafalan sebanyak 2 halaman setengaaah atau per " tsumun" atau 1/8 juz, maka anda akan dapat menyelesaikan hafalan al-Qur'an selama 240 hari, yaitu delapan tsumun dikalikan 30 juz, berarti kurang dari satu tahun. Akan tetapi, jika target hafalan anda setengah tsumun setiap harinya, maka anda baru akan mampu menyelesaikan hafalan al-Qur'an selama 440 atau satu tahun lebih. Hal tersebut bisa terlaksana jika target hafalan anda berjalan lancar dan istiqomah. Setiap juz dalam al-Qur'an terbagi menjadi 2 (dua) bagian. Setiap bagian terbagi menjadi 4 bagian. Satu bagaian tersebut dinamakan " tsumun" atau seperdelapan juz, yang sama halnya dengan 2,5 halaman.
- c. Apabila setiap harinya anda menargetkan hafalan beberapa ayat saja, misalnya 3 sampai 5 ayat, maka waktu untuk menyelesaikan

hafal al-qur'an sebanyak 30 juz akan lebih lama. Walaupun pada dasarnya semuanya tergantung pada kemampuan masing-masing, namun menghafalkan al-Qur'an diperlukan kerajinan dan kemampuan keras yang tinggi supaya bisa cepat untuk menyelesaikannya.

8. Meneliti ,memperhatikan ,dan membandingkan ayat mutsabihat

Ketika menghafal al-Qur'an ,anda akan banyak menjumpai ayat Mutasabihat (ayat-ayat yang sama atau menyerupai ayat yang lain) di sebagian lafadz-lafadznya. Oleh karena itu, membutuhkan perhatian yang khusus terhadap ayat-ayat tersebut. Terkadang, dalam sebuah surat hanya berbeda satu huruf atau satu kata dalam surat yang lain atau ayat yang sama bisa ditemukan dalam surat berbeda walaupun pada awalnya hal tersebut cukup mudah hafalan yang semakin banyak, anda akan merasakan kesulitan untuk membedakannya.

Dengan demikian, anda harus memperhatikannya dengan lebih teliti supaya tidak bingung dan ragu-ragu ketika mengucapkannya. Sebab,kesalahan dalam mengucapkan sering banyak terjadi ketika anda sedang membaca ayat yang mirip tersebut. Misalnya, anda membaca surat al-Baqarah, namun tanpa sadar yang terbaca adalah surat Luqman karena ayatnya hampir sama.

Jika anda tidak memperhatikan dan membandingkan ayat-ayat mutasabihat itu di tempat-tempat lainnya, maka hafalan ayat-ayat tersebut akan tumpang tindih antara satu dengan yang lainnya. Apalagi, pada surat-surat pendek dan banyak yang serupa. Hal ini akan membingungkan bila anda tidak memperhatikan dengan seksama ayat-ayat mutasabihat.

Al-Qur'an telah menjelaskan mengenai ayat-ayat mutasabihat, baik dari segi maknanya, lafadz dan ayat-ayatnya yang serupa, sebagaimana yang terdapat dalam surat Az-Zumar ayat 39.

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡۤ اَعْمَلُۢ فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَ ﴿٣٩﴾

Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui,

9. Metode Semaan dengan Semaan teman Tahfidz

Semaan al-Qur'an atau Tasmii (memperdengarkan kepada orang lain), misalnya kepada sesama teman Tahfidz atau kepada senior yang lebih lancar merupakan hal yang sangat positif. Sebab, kegiatan tersebut merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga, serta agar bertambah lancar sekaligus untuk mengetahui letak ayat-ayat yang keliru anda baca. Dengan cara ini, teman anda akan membenarkannya jika terjadi kekeliruan dalam bacaan anda.

Anda bisa melakukan seamaan al-Qur'an bersama teman-teman di pondok pesantren atau menjadi jadwal kegiatan rutin pondok pesantren. Misalnya, satu minggu sekali dalam forum yang resmi, atau di undang oleh masyarakat karena adanya sebuah acara.

Semaan al-Qur'an dapat dilakukan kapan saja. Sebaiknya anda bisa diajak secara bergantian. Semaan dapat dilakukan sebelum menyetorkan hafalan kepada seorang guru atau sesudah menyetorkannya.

10. Menulis Ayat-ayat Al-Qur'an dengan Tangan Sendiri

Salah satu metode untuk mempercepat dan mempermudah hafalan al-Qur'an adalah dengan sering menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan tulisan tangannya sendiri di sebuah kertas atau di papan tulis.

Oleh karena itu, jika anda kesulitan dalam menghafalkan al-Qur'an, padahal sudah dibaca dan dihafal berulang-ulang, maka solusinya ialah dengan menulis ayat tersebut di kertas atau di papan tulis. sebab, menulis ayat dengan tangan sendiri dapat membantu mempercepat proses menghafal anda. Metode tersebut sangat cocok bagi penghafal atau karena lemahnya otak apabila menghafal. Dengan menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan melalui gerakan tangan sendiri dan indra penglihatan akan sangat membantu hafalan meresap dan masuk ke dalam memori otak.

11. Memperbanyak Membaca Al-Qur'an sebelum Menghafal

Salah satu metode untuk mempercepat menghafalkan al-Qur'an ialah memperbanyak membaca al-Qur'an sesering mungkin sebelum anda menghafalkannya, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Tujuan, anda akan mengenal terlebih dahulu ayat-ayat yang hendak dihafalkan dan tidak asing lagi dengan ayat-ayat tersebut, sehingga lebih mudah menghafalkannya. Semakin sering anda membaca al-Qur'an (bin Nadzir), maka akan semakin mudah anda menghafalkannya . contohnya, jika seseorang sering membaca surat al-Fatihah dan Yasiin atau surat-surat lain yang sering di baca, maka lama kelamaan menjadi hafal dengan sendirinya karena sering dibaca.

Hal tersebut sering dilakukan oleh ulama-ulama salaf. Mereka mempraktikan metode sering membaca al-Qur'an atau materi lainnya sampai menjadi hafal sendiri.

12. Sering Mendengarkan Al-Qur'an Melalui Kaset atau orang yang Ahli dan Fasih membaca Al-Qur'an

Sering mendengarkan Al-Qur'an melalui kaset, Cd, atau mendengarkan guru senior anda yang fasih membaca al-Qur'an akan mempengaruhi dan membantu anda untuk mempercepat dalam menghafalkan al-Qur'an. Sebab, apabila anda sering mendengarkan al-Qur'an lewat kaset, Cd, atau guru, otak anda akan familiar dengan ayat-ayat al-Qur'an bukan hanya itu metode tersebut juga dapat membantu bagi anda yang sedang proses mengulang hafalan. Jika terdapat ayat yang lupa, dengan mengikuti bacaan dan mendengarkan dari kaset, anda akan ingat kembali dengan hafalan yang lupa.¹⁵

¹⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, cara cepat bisa menghafal al-Qur'an (jogjakarta:penerbit DIVA Pres 2012) hlm 65.